



Bantuan Kemanusiaan UNICEF Melalui *Humanitarian Action for Children* di Afghanistan Pada Tahun 2021-2024

Vasthi Nadia Fidelia¹⁾, Akbar Yuda Pratama²⁾, Hanum Alfina Damayanti³⁾,
Mahdiyatin Masruroh⁴⁾, Renitha Dwi Hapsari⁵⁾

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author Email: renithadwi.hi@upnjatim.ac.id

Abstrak

Konflik bersenjata berkepanjangan, bencana alam, perubahan iklim, dan pandemi COVID-19 memperparah krisis sosial dan ekonomi masyarakat Afghanistan, khususnya bagi anak-anak. Penelitian menganalisis bagaimana bantuan kemanusiaan yang dilakukan oleh UNICEF melalui program *Humanitarian Action of Children* (HAC) dalam merespons kebutuhan anak-anak di Afghanistan pada tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan konsep *humanitarian assistance* dari Miriam Bradley dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UNICEF melalui HAC menyediakan bantuan material berupa penyediaan bahan pangan, pengadaan barang medis, WASH, dan CVA. Selain itu, terdapat berbagai bantuan layanan, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan layanan psikososial. Meskipun terdapat peningkatan cakupan bantuan dari tahun ke tahun, data menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum tersentuh bantuan karena keterbatasan sumber daya dan tantangan geografis maupun politik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama internasional yang lebih kuat dan pendekatan yang inklusif untuk menjangkau seluruh anak-anak terdampak di Afghanistan.

Kata kunci: Afghanistan, *Humanitarian Action for Children*, UNICEF

Abstract

Prolonged armed conflict, natural disasters, climate change, and the COVID-19 pandemic have exacerbated the social and economic crisis in Afghanistan, especially for children. This study examines how UNICEF's humanitarian assistance through the Humanitarian Action for Children (HAC) program responded to the needs of children in Afghanistan from 2021 to 2024. This study employs Miriam Bradley's concept of humanitarian assistance, utilizing a descriptive qualitative approach based on secondary data. The results show that UNICEF, through HAC, provides material assistance in the form of food supplies, medical supplies, WASH, and CVA. In addition, there are various service assistance, such as health services, education, and psychosocial services. Although there has been an increase in the coverage of assistance from year to year, the data shows that there are still many children who have not received assistance due to limited resources and geographical and political challenges. Therefore, stronger international cooperation and an inclusive approach are needed to reach all affected children in Afghanistan.

Key words: Afghanistan, *Humanitarian Action for Children*, UNICEF.

PENDAHULUAN

Taliban merupakan kelompok fundamentalis Islam yang pernah menduduki Afghanistan pada tahun 1996-2001 (Nainggolan, 2021). Selama periode pendudukan Taliban, kelompok ini menerapkan prinsip hukum Islam yang ketat dan banyak melakukan pelanggaran Hak Asasi



Manusia (HAM), khususnya pada perempuan dan anak-anak. Hal tersebut dapat terlihat dari penerapan kebijakan sosial yang melarang perempuan dan anak perempuan memperoleh akses pendidikan dan pekerjaan yang memadai (Febriana, 2021).

Pada tahun 2001, Amerika Serikat (AS) menggulingkan Rezim Taliban di Afghanistan dalam implementasi kebijakan *Global War on Terror* (GWOT) karena menganggap bahwa kelompok tersebut memberikan perlindungan kepada ketua kelompok terorisme Al-Qaeda, yakni Osama bin Laden (Nainggolan, 2021). Invasi militer yang dilakukan AS menjadi awal dari rentetan intervensi militer dan pergantian rezim di Afghanistan. Konflik berkepanjangan yang terjadi di negara tersebut menimbulkan adanya krisis kemanusiaan (Ryantori & Fahlevi, 2023). Krisis kemanusiaan memburuk ketika Taliban kembali merebut kekuasaan di Afghanistan pada 2021 (Jan & Islam, 2022). Sejak saat itu, Afghanistan berada di bawah pemerintahan *de facto* yang tidak diakui secara resmi oleh negara atau Organisasi Internasional (OI), akibat berbagai kebijakan diskriminatif yang dibuat. Taliban secara aktif membatasi bantuan asing untuk Afghanistan (Shimada, 2025).

Pada tanggal 25 Maret 2021, *Ministry of Public Health* (MoPH) mengkonfirmasi bahwa terdapat 15% anak-anak yang terjangkit COVID-19 mengalami infeksi yang berakibat pada kematian. Hal tersebut memperparah jumlah anak-anak yang terdampak krisis di Afghanistan yang menunjukkan bahwa 53% atau 9,7 juta anak-anak Afghanistan membutuhkan *humanitarian assistance* pada tahun 2021. Sedangkan, *humanitarian assistance* yang diberikan hanya dapat menjangkau 8,2 juta anak-anak yang tersebar di beberapa provinsi yang ada di Afghanistan (OCHA, 2022).

Pada tahun 2024, dapat dilihat bahwa 53% anak-anak Afghanistan masih membutuhkan *humanitarian needs* dan 52% diantaranya ditargetkan mendapat bantuan kemanusiaan (OCHA, 2025). Meskipun konflik telah mereda, Afghanistan tetap mengalami krisis perlindungan, yang diperparah oleh krisis air akibat perubahan iklim. Para perempuan dan anak perempuan terus berhadapan dengan kebutuhan perlindungan akibat adanya kebijakan yang membatasi pergerakan dan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan di luar rumah (OCHA, 2024).

Konflik berkepanjangan dan bencana alam yang terjadi di Afghanistan menyebabkan adanya peningkatan angka kebutuhan kemanusiaan dan kemiskinan, terutama bagi anak-anak. Pada tahun 2021, setengah dari 550.000 pengungsi adalah anak-anak yang mengalami kondisi mengkhawatirkan, seperti tertular pandemi Covid-19, terkena penyakit campak, kekurangan pangan dan air, terhambat akses layanan pendidikan, serta tidak adanya akses sanitasi yang memadai (Rajmil et al., 2022).

Dalam menjawab tantangan krisis yang ada di Afghanistan, UNICEF sebagai salah satu OI memberikan berbagai bantuan kemanusiaan terhadap anak-anak di negara tersebut melalui *Humanitarian Assistance For Children* (HAC) dengan pendekatan *needs-based*. Pendekatan tersebut menunjukkan komitmen UNICEF dalam menjalankan prinsip yang memprioritaskan keselamatan dan kesejahteraan anak, kemanusiaan dan ketidakberpihakan terhadap rezim (UNICEF, 2021). UNICEF tidak memberikan pengakuan politik terhadap pemerintahan Taliban, tetapi tetap melakukan interaksi teknis dan administratif dengan otoritas *de facto* untuk memperoleh akses kemanusiaan yang sesuai dengan standar kemanusiaan internasional yang memungkinkan organisasi bernegosiasi dengan semua pihak yang memiliki kekuasaan dalam menjangkau populasi sipil yang membutuhkan, tanpa terlibat dalam agenda politik atau konflik bersenjata (UNICEF, 2020).

Penulis melakukan tinjauan pustaka untuk mencari celah penelitian dari penelitian terdahulu. Rahmat, Rafi, Nadeem, Salman, Nawaz, dan Essar (2022) dalam tulisannya berjudul *Child Malnutrition in Afghanistan amid a Deepening Humanitarian Crisis* menemukan bahwa lebih dari 3,3 juta anak kekurangan pangan dan kasus malnutrisi akut meningkat signifikan (Rahmat et al., 2022). Selanjutnya, Mardika dan Hapsari (2025) dalam penelitiannya berjudul "Bantuan Kemanusiaan UNICEF dalam Memenuhi Hak Pendidikan Pengungsi Anak Ukraina di Moldova" menemukan bahwa UNICEF mendirikan *Safe School Spaces* dan *Temporary Learning Centres* untuk memberikan dukungan psikososial, pelatihan guru, dan penyediaan perangkat belajar digital (Mardika & Hapsari, 2025).

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekosongan penelitian berupa upaya OI dalam memberikan bantuan kemanusiaan di Afghanistan yang belum dikaji menggunakan konsep *humanitarian assistance*. Selain itu, sebagian besar penelitian masih terbatas pada periode awal krisis kemanusiaan tahun 2021-2022, sehingga belum memberikan gambaran mengenai dampak lanjutan terhadap kondisi anak-anak di Afghanistan. Beberapa jurnal yang telah penulis tinjau akan dijadikan referensi dalam mengoptimalkan penelitian terbaru mengenai pemberian bantuan kemanusiaan oleh UNICEF melalui HAC di Afghanistan Pada Tahun 2021-2024.

METODE

Pada penelitian terkait aksi kemanusiaan yang dilakukan oleh UNICEF melalui program HAC di Afghanistan Pada Tahun 2021-2024, penulis memakai tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu permasalahan sosial atau gejala sosial berhubungan dengan hal yang sedang dikaji (Nassaji, 2015). Selain itu, penulis menerapkan jangkauan penelitian dari tahun 2021 sampai 2024. Periode 2021 karena adanya pendudukan kembali Taliban di Afghanistan yang memperburuk kondisi kemanusiaan yang ada di Afghanistan (Maharani et al., 2022).

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik pengumpulan data sekunder yang berbasis dari laporan tahunan *International Governmental Organization* (IGO), *website* resmi IGO, media massa, dan penelitian terdahulu. Penulis menggunakan teknik analisis data dengan metode kualitatif yang mencakup proses pengambilan, analisis, dan penafsiran data deskriptif dan yang tidak terstruktur (Creswell & Creswell, 2018). Data dalam pembahasan penelitian ini bertumpu pada data dari laporan tahunan UNICEF untuk mengidentifikasi bagaimana bentuk bantuan yang diberikan UNICEF melalui HAC di Afghanistan. Selanjutnya, setelah data laporan UNICEF dikumpulkan, penulis melanjutkan dengan melakukan kategorisasi data. Kategorisasi data merujuk pada bentuk bantuan yang meliputi *material assistance* dan *service assistance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Urgensi Bantuan Kemanusiaan Tahun 2021 - 2024

Secara garis besar, kondisi pada tahun 2021 hingga 2024 sangat mengkhawatirkan akibat dari berbagai peristiwa yang berkepanjangan, seperti konflik sipil seiring dengan pendudukan kembali Taliban di Afghanistan pada tahun 2021. Tidak hanya itu, munculnya pandemi Covid-19, bencana alam, dan perubahan iklim semakin memperburuk akses terhadap kebutuhan dasar (Yar, Baidar, & Talash, 2024). Pada tahun 2022, terdapat 228.100 orang yang terdampak bencana alam gempa bumi di Paktika dan Khost, setidaknya 7.898 tempat tinggal warga di berbagai wilayah Afghanistan mengalami rusak total (UNICEF, 2023).

International Crisis Group menegaskan bahwa penyaluran bantuan internasional ke Afghanistan terhambat oleh karakteristik pemerintahan Taliban yang tidak memenuhi prinsip tata kelola yang menjadi standar donor. Taliban juga memposisikan bantuan sebagai instrumen negosiasi, menuntut pencabutan sanksi dan bentuk pengakuan internasional, namun menunjukkan komitmen yang minim terhadap persyaratan yang diminta (International Crisis Group, 2025). Taliban juga sering mempersulit izin operasional dan membatasi pergerakan staf, terutama perempuan tanpa adanya jaminan hukum yang jelas bagi pekerja kemanusiaan (Amnesty International, 2024).

Selain konflik sipil yang terjadi Afghanistan, fenomena alam La Niña memperburuk situasi kemanusiaan yang ada di negara tersebut. Mengakibatkan 80 persen penduduk pedesaan di Afghanistan kekurangan akses air yang bersih dan higienitas. Akhir tahun 2022, tercatat terdapat 242.562 kasus *Acute Watery Diarrhea* (AWD) (UNICEF, 2023). Jumlah anak-anak yang membutuhkan bantuan meningkat dari 9,7 juta orang pada tahun 2021 menjadi 15,8 juta orang pada tahun 2023 (UNICEF, 2021; UNICEF, 2024). Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah gempa bumi di Herat yang melanda Afghanistan pada tanggal 7 Oktober hingga 15 Oktober 2023 (UNICEF, 2023; VOA Indonesia, 2023).



Krisis yang terjadi di Afghanistan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara pada tahun 2024 yang hanya mencapai 2,5-2,7% per tahun. Mempersulit kondisi ekonomi Afghanistan pasca ketidakstabilan ekonomi tahun 2021-2022 (World Bank, 2024). Oleh karena itu, UNICEF sebagai OI di bidang kemanusiaan turut memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Afghanistan, khususnya anak-anak untuk membantu mengatasi krisis yang terjadi di negara tersebut (UNICEF, 2021).

Material Assistance

Bantuan material mengacu pada pengadaan barang atau pemenuhan keperluan pokok yang diperlukan oleh masyarakat yang terkena imbas dalam keadaan darurat, yaitu dapat berupa pangan, sanitasi, air dan higienitas, tempat tinggal, serta bantuan *Cash and Voucher Assistance* (CVA) (Bradley, 2023). Sebagai respon dalam bantuan kemanusiaan, UNICEF menyalurkan berbagai bentuk bantuan material and *service assistance* untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak dan keluarga yang terdampak krisis kemanusiaan di Afghanistan (UNICEF, 2022).

Bantuan Material - Pangan Kebutuhan Pokok Nutrisi

UNICEF berupaya untuk memberikan bantuan pangan dengan memproduksi pangan lokal, makanan *Ready-to-Use Therapeutic Food* (RUTF) dan suplemen yang diberikan ke anak-anak, sesuai Strategi Nutrisi Global 2020-2030 untuk menanggapi *child food poverty*. RUTF ini ditujukan bagi anak dengan malnutrisi akut berat, aman dikonsumsi langsung di rumah tanpa pendingin, bahkan di lingkungan dengan sanitasi minim (UNICEF, 2022). Pada tahun 2021, sebanyak 44.554 metrik ton RUTF yang dikirim ke 59 negara, termasuk Afghanistan (UNICEF, 2022). Selanjutnya, pada tahun 2022, UNICEF telah berhasil memenuhi kebutuhan gizi 6.432 anak melalui pemberian RUTF sebagai bantuan untuk mengatasi malnutrisi berkepanjangan (UNICEF, 2023). Bantuan ini mendukung program *Community Based Management of Acute Malnutrition* (CMAM) dan memastikan anak serta ibu hamil di wilayah krisis tetap mendapatkan asupan gizi yang memadai (UNICEF, 2024). Pada tahun 2023, UNICEF turut memberikan suplemen Vitamin A yang diberikan pada 8,6 juta anak berumur 6–59 bulan dalam rangkaian Hari Imunisasi Nasional di seluruh wilayah Afghanistan (UNICEF, 2024).

Dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak-anak di Afghanistan, UNICEF menyediakan *Multiple Micronutrient Supplements* (MNPs) ke berbagai wilayah di Afghanistan, dan membantu 1,6 Juta anak untuk mendapatkan MNP di tahun 2022 (UNICEF, 2023). Selanjutnya, pada tahun 2023, terdapat 2,3 juta anak usia 6–59 bulan menerima MNP (UNICEF, 2024). Pada tahun 2024, melalui the *Community-Based Nutrition Programme* (CBNP) UNICEF menargetkan 3.351.921 anak berusia 6-59 bulan untuk menerima MNPs (UNICEF, 2025).

UNICEF menyalurkan 433 juta kapsul vitamin A dan 199 juta tablet cacing pada tahun 2022 sebagai bagian dari intervensi nutrisi darurat (UNICEF, 2022). Pada tahun berikutnya, UNICEF menyalurkan suplemen *Iron and Folic Acid* (IFA) atau suplemen Zat Besi dan Asam Folat lewat kampanye berbasis komunitas kepada 4.390.250 remaja perempuan (UNICEF, 2024). Selanjutnya pada tahun 2024, UNICEF menyediakan suplemen Vitamin A kepada 9.414.762 anak berusia 6-59 bulan melalui *National Immunization Days* (NIDs) di seluruh provinsi (UNICEF, 2024).

Bantuan Material - Kesehatan

Dalam sektor kesehatan dan pengadaan barang medis, UNICEF menyediakan vaksin, peralatan medis, dan fasilitas kesehatan dasar di daerah konflik. Pada tahun 2021, UNICEF menyalurkan 2,299 miliar dosis vaksin anak untuk program imunisasi rutin, termasuk di Afghanistan. Selain itu, UNICEF menyalurkan 2 miliar jarum suntik, 4,6 juta alat diagnostik malaria, 1,8 juta alat uji HIV, dan 40.748 *medical kits*. UNICEF juga memasok *cold chain equipment* senilai USD 204,9 juta, termasuk sistem pendingin bertenaga surya untuk menjaga kualitas vaksin di daerah tanpa listrik (UNICEF, 2022).

Pada tahun 2022, UNICEF menyediakan vaksinasi campak yang berhasil diberikan pada



8,3 juta anak-anak berusia 6 hingga 59 bulan. UNICEF telah berhasil menyediakan paket layanan kesehatan publik dan paket dasar fasilitas rumah sakit di seluruh provinsi (UNICEF, 2023). Selanjutnya, pada tahun 2023, UNICEF menyediakan 34.000 *new-born kits* yang terdiri dari baju hangat bagi bayi baru lahir yang menjadi target utama persalinan di rumah dibantu oleh para petugas atau lembaga kesehatan di sejumlah wilayah yang sulit diakses. UNICEF turut menyediakan material penghangat dan suplai kesehatan, seperti obat-obatan, kepada para petugas kesehatan dan gizi yang berada di wilayah dengan akses terbatas untuk menjaga kelangsungan pelayanan kesehatan dan gizi sepanjang musim dingin. Selain itu, UNICEF memberikan bantuan material berupa vaksin campak yang diberikan kepada 1.8 Juta anak di Afghanistan melalui imunisasi rutin (UNICEF, 2024).

Pada tahun 2024, tercatat 619.467 anak berumur 9-59 bulan mendapatkan vaksinasi campak di Afghanistan. Selain itu, UNICEF menyalurkan suplai medis dan 1.261 paket darurat, termasuk untuk penderita AWD, bayi baru lahir di instalasi kesehatan di Afghanistan. Selanjutnya, UNICEF membantu 1.495.172 anak mendapatkan vaksinasi campak lewat imunisasi rutin, 619.467 anak menerima vaksin campak melalui dua kampanye campak di 78 daerah, dan 1.711.690 anak menerima vaksin Pentavalent-3 (UNICEF, 2025).

Bantuan Material - Sanitasi Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)

UNICEF membangun sarana air bersih di kamp pengungsian dan sekolah di tahun 2021 untuk mencegah penyebaran penyakit berbasis air dan menjaga kesehatan anak-anak di lingkungan dengan resiko tinggi penyakit menular (UNICEF, 2022). UNICEF juga melakukan distribusi WASH di 180 distrik 33 provinsi dengan total 6,6 juta orang terbantu oleh akses air bersih di tahun 2022 (UNICEF, 2023). Selanjutnya pada tahun 2023, UNICEF menyediakan WASH di 116 pusat layanan kesehatan dan 228 sekolah, dengan menjalankan pembangunan instalasi penyedia air bersih serta melakukan pemantauan kualitas air di 13 provinsi dengan kasus penyakit AWD yang tinggi. Program tersebut mampu membantu 698.948 orang di lembaga publik, seperti sarana kesehatan dan sekolah di seluruh wilayah Afghanistan (UNICEF, 2024).

Pada tahun 2024, UNICEF melakukan pemberian layanan darurat WASH yang mencakup 34 provinsi di Afghanistan dan menjangkau 597,900 anak. Sekitar 74.804 anak menerima manfaat dari fasilitas dan layanan sanitasi darurat, untuk mencegah wabah penyakit yang ditularkan melalui air, terutama setelah banjir. Sebanyak 446.854 anak dijangkau melalui kampanye pendidikan kebersihan, dengan materi mengenai langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi risiko penyakit AWD/kolera. UNICEF menyediakan air minum yang aman bagi 122.038 anak-anak melalui rehabilitasi sistem pasokan air yang rusak dan jika diperlukan air bersih akan dikirim menggunakan truk (UNICEF, 2025).

Bantuan Tunai

Pada tahun 2021, UNICEF memberikan bantuan tunai senilai 7.000.810 USD di tujuh provinsi Afghanistan kepada 36.459 rumah tangga (266.151 orang). Program ini merupakan transisi dari bantuan barang menjadi bantuan tunai dengan sistem *Cash Based Assistance* (CBA) yang diperluas pasca Agustus 2021 (UNICEF, 2022). Pada tahun 2022, UNICEF menyalurkan lebih dari 6 juta USD berupa *cash transfers* kepada 24.000 ibu hamil, sebagai bantuan finansial bagi kelompok rentan dan untuk menjaga kesehatan anak-anaknya (UNICEF, 2023).

Pada tahun 2023, UNICEF memberikan bantuan keuangan kepada 7.820 anak dan melanjutkan program *nutrition-sensitive cash transfer* dengan memberikan kepada 20.471 rumah tangga dengan ibu hamil dan menyusui, serta anak usia 0-2 tahun di daerah Daikundi dan Kunar guna mencukupi asupan gizi dan kebutuhan kesehatan. UNICEF juga menyalurkan bantuan krusial bagi rumah tangga dengan remaja perempuan untuk mendukung partisipasi sekolah mereka (UNICEF, 2024). Pada tahun 2021, UNICEF melanjutkan *nutrition-sensitive cash transfer* untuk 87.540 rumah tangga di provinsi Jawzjan dan Nuristan selama sembilan bulan. Selain itu, dalam upaya membantu anak-anak mengawali kehidupan dengan baik, UNICEF menyalurkan bantuan tunai selama lima bulan kepada 59.920 rumah tangga di daerah Samangan dan Zabul,

terutama bagi rumah tangga yang paling rentan, yakni rumah tangga dengan anak di bawah dua tahun, ibu hamil, penyandang disabilitas, dan kepala keluarga perempuan (UNICEF, 2024).

UNICEF memperluas bantuan tunai bagi 59.447 keluarga yang paling rentan guna menjangkau lebih dari 850.798 anak di sembilan provinsi. Di provinsi Panjshir, Parwan, Nuristan, dan Daikundi yang merupakan daerah terdingin, bantuan tunai tambahan diberikan ke 53.612 rumah tangga meliputi pakaian hangat dan selimut untuk anak-anak. Dukungan ini juga membantu meringankan tekanan ekonomi yang berpotensi memicu kerja anak, pernikahan dini, hutang rumah tangga yang tinggi, dan putus sekolah (UNICEF, 2025). UNICEF memberikan bantuan cepat tanpa syarat kepada 4.012 keluarga terdampak banjir di provinsi Ghor dan Baghlan. UNICEF melanjutkan *nutrition-sensitive cash transfer* untuk 1.832 keluarga di provinsi Kunar. UNICEF mulai melakukan pendaftaran untuk program transfer tunai bagi ibu dan anak di provinsi Zabul, Samangan, dan Badghis, dengan 43.242 rumah tangga telah terdaftar. Program ini menargetkan sekitar 61.000 rumah tangga di Zabul, Samangan, Badghis, dan Kunar selama 18 bulan (UNICEF, 2025).

Bantuan Lainnya

UNICEF terus membantu masyarakat, terutama anak-anak yang terdampak oleh konflik berkepanjangan yang ada di negara tersebut (UNICEF, 2024). Kelompok rentan juga semakin menderita dengan adanya bencana alam gempa bumi Herat yang melanda Afghanistan pada tanggal 7 Oktober 2023 dengan kekuatan sebesar magnitudo 6,2. UNICEF menyalurkan bantuan sumber daya darurat kepada 4.380 siswa yang 49 persen merupakan perempuan (Mutiar, 2023). Bantuan material tersebut terdiri dari tenda, materi pembelajaran, dan sebagainya. Selain itu, UNICEF merespon bencana alam yang terjadi dengan memberikan Non-Food Items (NFI), yakni baju hangat, dan kebutuhan esensial lain yang disalurkan langsung kepada para anak dan keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan darurat mereka (UNICEF, 2024).

Service Assistance

Service assistance atau bantuan bertujuan untuk mencukupi keperluan non-materiil warga yang terkena imbas situasi tertentu. Seperti jasa kesehatan, jasa psikososial, dan pendidikan atau pemberian edukasi dalam keadaan darurat. Bantuan material maupun jasa, ditujukan kepada perorangan dan kelompok masyarakat yang terimbas oleh bencana kemanusiaan, dengan sasaran primer untuk menolong nyawa, mengurangi penderitaan, dan mempertahankan harkat martabat manusia (Bradley, 2023).

Jasa Kesehatan

Pada tahun 2022 UNICEF mengintegrasikan layanan kesehatan dan nutrisi melalui *Mobile Health and Nutrition Teams* (MNHTs) yang berhasil mencapai 171 MNHTs di 34 provinsi (UNICEF, 2022). MNHTs ditugaskan untuk mobilisasi penyediaan layanan kesehatan dan nutrisi di Afghanistan. Kualitas layanan dijalankan dengan membentuk lebih dari 11.000 pekerja komunitas kesehatan hingga 108 bidan. UNICEF mendistribusikan 2.000.000 buku pegangan terkait kesehatan ibu dan anak untuk pedoman bagi ibu hamil dan ibu dari anak-anak. UNICEF berhasil menjangkau 18 juta orang dengan layanan kesehatan pokok. Pada wilayah yang terdampak oleh gempa bumi, terdapat 138.696 anak yang telah divaksin campak (UNICEF, 2022). UNICEF memperluas titik penanganan konseling tentang nutrisi yang mencapai 3.262 titik pada Desember 2022. Pada tahun 2022, tercatat telah mencapai 6.011 pekerja kesehatan yang dilatih untuk melakukan manajemen terintegrasi malnutrisi akut (UNICEF, 2022).

Selama tahun 2023, UNICEF menyediakan jasa kesehatan pokok di 34 daerah lewat 2.558 sarana kesehatan. 666 sarana kesehatan di 9 daerah mendukung upaya pencegahan dan pengobatan perdarahan setelah melahirkan, penanggulangan sepsis neonatal, dan program pengendalian kelahiran. UNICEF melakukan pelatihan bagi 8.220 petugas kesehatan di sektor kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak, yang mencakup program intervensi berdampak besar guna meningkatkan angka kelangsungan hidup bayi serta *Healthcare Waste Management*

(HCWM) (UNICEF, 2024).

Terdapat 16.501 *Community Health Workers* (CHWs) yang menerima pelatihan mengenai pelayanan untuk merawat bayi baru lahir berbasis komunitas. CHW melaksanakan 73.298 pelayanan antenatal dan 42.512 kunjungan ke rumah warga setelah proses persalinan di seluruh wilayah Afghanistan. Pedoman Kesehatan Ibu dan Anak telah didistribusikan kepada 2.804.583 perempuan yang mengandung dan ibu dari anak di bawah usia dua tahun di 3.500 sarana kesehatan publik di 34 wilayah, sedangkan 9.034 pedoman didistribusikan pada 93 sarana kesehatan privat di 13 wilayah. Rencana operasional nasional guna mendukung program perawatan bayi baru lahir yang terpadu telah dirampungkan dengan bantuan teknis dari UNICEF. Selain itu, tercatat 715.000 anak mengalami *wasting* parah dimana sebanyak 57 persen diantaranya merupakan anak perempuan. Anak-anak tersebut telah mendapatkan perawatan yang layak. UNICEF juga memberikan layanan konseling mengenai nutrisi ibu, bayi, dan anak balita untuk 3 juta orang pendamping anak berusia 0-23 bulan (UNICEF, 2024).

UNICEF bekerja sama dengan *World Food Programme* (WFP) mengadakan kegiatan pelatihan terkait *Integrated Management of Acute Malnutrition* (IMAM) bagi para petugas kesehatan di bidang perawatan anak Balita yang mengalami gizi buruk. Terdapat total 9.315 petugas kesehatan garis terdepan dimana sebanyak 63 persennya merupakan perempuan yang mendapatkan pelatihan IMAM di seluruh wilayah Afghanistan, sedangkan 26.503 supervisor kesehatan masyarakat dan CHW memperoleh pelatihan tentang paket nutrisi berbasis masyarakat, kegiatan pembagian mingguan zat besi dan asam folat berbasis masyarakat, serta MNP berbasis masyarakat (UNICEF, 2024).

Pada tahun 2024, dukungan UNICEF untuk layanan kesehatan primer dan rumah sakit menjangkau lebih 11 juta anak balita dan 1,6 juta bayi baru lahir, melalui 2.407 fasilitas kesehatan dan pos kesehatan masyarakat terpencil. Tenaga kesehatan di 92 fasilitas kesehatan menerima peningkatan kapasitas dalam layanan ibu dan bayi baru lahir, sementara 735 fasilitas kesehatan diberikan perlengkapan dan pelatihan dalam perawatan bayi baru lahir. Pelatihan layanan kesehatan berbasis masyarakat menghasilkan peningkatan kualitas layanan sebesar 8% di seluruh 34 provinsi pada tahun 2024 (Hasht-E Subh, 2025). UNICEF melalui 16 MNHTs memberikan pelayanan kesehatan dan gizi di daerah terpencil dan sulit dijangkau, untuk menjangkau 5.937 anak-anak. Melalui program kesehatan berbasis komunitas seperti CHW yang tersebar di 16.641 pos kesehatan. Komunitas tersebut menangani 98.834 kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan 105.925 kasus diare serta melakukan rujukan 42.261 kasus ISPA dan 38.005 kasus diare ke fasilitas kesehatan (UNICEF, 2025).

UNICEF memberikan pengobatan untuk menyelamatkan jiwa anak-anak dari gizi buruk kepada 628.307 anak di bawah lima tahun. Upaya ini efektif menghentikan setengah juta anak terdampak malnutrisi, infeksi, dan masalah kesehatan bahkan kematian yang terlihat dari tingkat kesembuhan sebesar 84,8%, tingkat penghentian pengobatan 10,3%, tingkat kematian 0,5%, dan tingkat sulit sembuh 4,8% menurut standar (UNICEF, 2025). Keberhasilan ini dihasilkan dari pelaksanaan dan penambahan titik layanan hingga 3.400 fasilitas meliputi fasilitas kesehatan, tim kesehatan dan gizi bergerak, rumah kesehatan keluarga, pusat transit, dan pusat penitipan anak, penempatan tambahan tenaga gizi di wilayah-wilayah dengan kasus tinggi, pengadaan dan distribusi pasokan gizi lebih dari 6.160 ton secara berkelanjutan, otomatisasi sistem manajemen pasokan untuk mengurangi kekurangan stok RUTF dan pembangunan enam unit penyimpanan pasokan gizi penting dengan kapasitas penyimpanan hingga 160%. UNICEF, melalui mitra pelaksana, menyediakan layanan gizi kepada keluarga yang terdampak banjir di wilayah Utara dan Barat. Sebanyak 37.103 anak diperiksa untuk kekurangan gizi di daerah terdampak banjir dimana 12.970 dirawat untuk melakukan pengobatan (UNICEF, 2025).

Jasa Psikososial

Dalam bantuan jasa, layanan psikososial dilaksanakan dengan memberikan fasilitas yang aman, bimbingan konseling, terapi trauma, aktivitas hiburan untuk para anak, dan layanan bantuan sosial lainnya (Bradley, 2023). Afghanistan menghadapi krisis kesehatan mental yang



parah akibat puluhan tahun konflik, bencana alam, pengungsian, kekerasan terhadap anak, dan diskriminasi berbasis gender. Untuk mengatasi tantangan ini, UNICEF melaksanakan intervensi terstruktur seperti memberikan bantuan di bidang kesehatan mental dan dukungan psikososial melalui program *Mental Health and Psychosocial Support* (MHPSS) dengan menciptakan ruang ramah anak di tingkat komunitas, menciptakan pusat pendidikan berbasis komunitas, dan peningkatan terhadap fasilitas kesehatan (UNICEF, 2025).

UNICEF telah menyediakan aktivitas rekreasi, bermain, seni, dan terapi, sebagai bagian dari pemulihan trauma. Sepanjang tahun 2021, UNICEF bersama lembaga mitra internasional mendorong pelatihan tenaga kesehatan non-medis untuk memberikan konseling dasar dan pertolongan pertama psikologis (UNICEF, 2022). selanjutnya, 11.000 pekerja layanan kesehatan berbasis komunitas yang telah dilatih pada tahun 2022 tidak hanya berfokus dalam penyedia pelayanan kesehatan dasar. Akan tetapi juga berfokus pada MHPSS untuk mendukung jasa psikososial. Selanjutnya pada tahun 2022, UNICEF berhasil menjalankan kampanye yang menyampaikan pesan terkait MHPSS pada 8,4 juta anak dan pengasuh (UNICEF, 2023).

Tahun 2023, UNICEF berhasil membantu 703 *Unaccompanied and Separated Children* (UASC) dengan memberikan layanan perlindungan anak MHPSS, pelayanan perawatan sementara, penelusuran keluarga, dan layanan reunifikasi. Selain itu, sebanyak 49.220 anak mendapatkan layanan psikososial terpadu dan memperoleh pesan-pesan kesejahteraan psikososial lewat ruang ramah anak, serta upaya penyuluhan. Dalam rangka menangani risiko serius yang diakibatkan oleh bahan peledak, sebanyak 4 juta anak, pendamping anak, dan masyarakat lainnya telah dijangkau lewat informasi sosialisasi yang menekankan tentang bahaya bahan peledak dan cara mencegah cedera serta kematian yang disebabkan oleh sisa-sisa bahan peledak perang. Selain itu, UNICEF menyediakan konsultasi untuk para ibu dan anak terkait kesehatan, khususnya mengenai pemberian imunisasi, gizi, dan pelayanan bersalin di sarana kesehatan yang diberikan kepada 327.787 masyarakat. Selanjutnya, UNICEF juga memberikan dukungan kesehatan mental dan psikologis untuk 4.533 orang (UNICEF, 2024).

Pada tahun yang sama, UNICEF juga memberikan bantuan kepada sejumlah sistem dan tatanan komunitas melalui beragam intervensi, termasuk mengembangkan kapasitas 1.700 *Grandmothers Groups* (GMGs), 10.000 pemuka agama (TAAVON), dan bahkan lebih dari 5.000 pemuda dan para remaja (Qahramanan) dalam hal upaya perubahan sikap sosial, partisipasi komunitas, dan penerapan mekanisme transparansi. Selanjutnya, dalam bidang gender dan upaya mengembangkan partisipasi remaja, UNICEF menyediakan 50 ruang aman bagi perempuan dan anak perempuan yang tersebar di lima kawasan di Afghanistan. Melalui ruang aman tersebut, perempuan dan anak perempuan memperoleh berbagai jenis informasi dan bantuan terkait nutrisi, polio, kesehatan, informasi kebersihan, perlengkapan untuk menjaga martabat, serta layanan psikososial dan referensi untuk para penyintas kekerasan berbasis gender. Terdapat 107.711 perempuan dan anak perempuan yang mampu mengakses layanan dan informasi (UNICEF, 2024).

Pada tahun 2024, CP AoR menjangkau 4.103.597 penerima manfaat perlindungan anak, termasuk 1.477.295 anak dan 2.626.302 pengasuh melalui mitigasi risiko dan respons, pengelolaan kasus, pengembangan kapasitas, informasi MHPSS, serta melalui ruang ramah anak, fasilitas kesehatan, pusat perawatan transisi, dan sekolah. Sementara itu, di antara anak-anak yang dijangkau pada tahun 2024, 5.680 laki-laki dan 4.341 perempuan merupakan anak disabilitas. Selain itu, 66.772 anak rentan yang menghadapi risiko perlindungan akan menerima layanan manajemen kasus, termasuk penelusuran keluarga dan reunifikasi serta/atau penyediaan perawatan sementara untuk 2.898 anak yang terpisah dan tidak didampingi. Selanjutnya, sekitar 2.379.595 pengasuh anak usia 0-23 bulan untuk mendapat *Counselling on Maternal, Infant, and Young Child Nutrition* (MIYCN) sebagai bentuk pencegahan malnutrisi pada anak (UNICEF, 2025).

Jasa Pendidikan

Jasa pendidikan diberikan dengan mendirikan sekolah darurat, menyalurkan materi



pembelajaran, memberikan pelatihan kepada guru-guru setempat, atau menyediakan dukungan finansial secara langsung kepada pihak keluarga sehingga anak-anak mereka dapat terus bersekolah (Bradley, 2023). Pada tahun 2021, UNICEF mengadakan perlengkapan pendidikan darurat di Afghanistan sebanyak 4.957 kelas berbasis komunitas baru yang didirikan di 12 provinsi dan jumlah guru yang sama juga telah direkrut untuk mengajar di 11 provinsi. Inisiatif ini berhasil menjangkau 145.605 anak melalui kegiatan *Community-Based Education* (CBE) (UNICEF, 2022). Selain itu, telah terlaksana penyediaan ruang belajar sementara, menyalurkan *education kits*, *ECD kits*, dan *recreation kits* di CFS, serta melatih guru dan fasilitator lokal dalam metode pembelajaran ramah anak dan pemulihan pasca trauma (Qamar et al., 2022).

Pada tahun 2022, UNICEF telah mendukung 556.160 anak meliputi 55 persen anak perempuan dengan melalui 15.252 kelas CBE. Perluasan Kelas CBE yang berawal di tahun 2021 tercatat sejumlah 9.981 kelas di 19 provinsi, hingga di tahun 2022 yang terjadi penambahan 5.271 kelas CBE tambahan. Namun, tantang terbesar yang dialami di tahun tersebut, yaitu adanya pelarangan pendidikan tingkat menengah bagi perempuan. Dengan keadaan tersebut, UNICEF melakukan pemantauan melalui staf dan beberapa partner untuk mencari alternatif yang dapat dilakukan (UNICEF, 2023).

Pada tahun 2023, UNICEF memberikan dukungan kepada 686.000 anak melalui 21.355 CBE. Lebih lanjut, UNICEF bekerja sama dengan education cluster yang membuat semua kelas CBE teregistrasi dalam sistem pengelolaan informasi CBE. Registrasi ini membuat pengelolaan CBE lebih efektif dan berorientasi pada data di seluruh wilayah Afghanistan (UNICEF, 2024). UNICEF menyalurkan *Teaching and Learning Materials* (TLMs), tenda berperforma unggul untuk menunjang anak-anak, dan buku teks kepada CBE dan sekolah publik. Bantuan tersebut memberi manfaat kepada 6.340.373 siswa di Afghanistan. Selain itu, UNICEF juga turut menyediakan program rehabilitasi sekolah publik untuk 798 sekolah (UNICEF, 2024).

Pada tahun 2023 Taliban masih menjadi ancaman serius dalam pelanggaran hak anak terutama perempuan (Fetrat, 2023). Dalam pengawasannya, UNICEF tidak menemukan sekolah menengah yang terbuka untuk anak perempuan. Untuk menyikapi permasalahan ini, UNICEF terus melakukan advokasi agar anak perempuan di negara tersebut kembali mendapatkan hak mereka untuk mengenyam bangku pendidikan menengah. UNICEF juga memberikan kegiatan pengembangan kapasitas dan profesi yang ditujukan untuk para tenaga pengajar perempuan melalui pelatihan serta program akses perempuan terhadap program pendidikan guru. UNICEF terus memberikan edukasi terkait hak-hak anak dalam ajaran agama Islam dan pelatihan komunikasi interpersonal kepada 5.346 pemuka agama. Selain itu, UNICEF juga telah menjangkau 1 juta orang dengan 777.000 diantaranya mendapatkan pengetahuan terkait urgensi pemberian pendidikan bagi anak perempuan (UNICEF, 2024).

UNICEF memfasilitasi sekitar 564.000 anak untuk memperoleh pendidikan melalui 18.000 CBE. Selain itu, UNICEF berkolaborasi dengan *The Education Cluster*, untuk mendaftarkan kelas CBE kedalam sistem manajemen informasi yang memungkinkan pengelolaan yang efisien, terorganisir, dan berbasis data (UNICEF, 2025). UNICEF melanjutkan inisiatif pendidikan dengan mendistribusikan materi kelas, alat ajar dan belajar, serta buku teks kepada CBE dan sekolah umum sehingga 3,5 juta siswa di seluruh provinsi mendapat layanan pendidikan yang baik. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2,95 juta adalah anak-anak yang terdaftar di sekolah umum, serta mencakup 32.000 siswa menerima dukungan melalui penyebaran sumber daya darurat (tenda dan TLMs) setelah terjadinya banjir di Ghor. Selanjutnya, UNICEF tetap memberikan dukungan untuk program rehabilitasi sekolah umum, yang mencakup total 318 sekolah (UNICEF, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Kondisi kebutuhan kemanusiaan di Afghanistan dari tahun 2021 hingga 2024, masih berada di posisi yang sangat mengkhawatirkan, berawal dari pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban yang dilakukan pada 2021. Kebutuhan kemanusiaan semakin diperparah oleh bencana alam yang tidak terduga dan adanya pandemi COVID-19. OCHA melaporkan bahwa, terdapat lebih dari 50 persen populasi anak di Afghanistan yang membutuhkan bantuan kemanusiaan pada periode



2021 hingga 2024. Dalam menjawab tantangan tersebut, UNICEF menyalurkan HAC sebagai respon atas kebutuhan yang belum terpenuhi bagi anak-anak di Afghanistan. Aksi bantuan tersebut dikategorikan menjadi bantuan material dan bantuan layanan. Bantuan material meliputi pengiriman pasokan vaksin dan perlengkapan medis, tempat tinggal darurat, RUTF, pembangunan akses WASH serta bantuan tunai untuk keluarga rentan.

Pada bantuan layanan, UNICEF telah menjalankan layanan kesehatan dasar serta gizi melalui MNHTs yang terintegrasi, dukungan kesehatan mental dan psikososial, hingga layanan pendidikan melalui CBE untuk memberikan pendidikan layak bagi anak-anak di Afghanistan. UNICEF menghadapi hambatan dalam pemberian bantuan yang mengharuskan untuk melakukan pemantauan, karena pembatasan hingga pelarangan perempuan dan anak perempuan untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan, kerentanan finansial yang dialami oleh sebagian besar keluarga, dan fenomena bencana alam yang menghancurkan bangunan-bangunan warga.

Berdasarkan hasil dan temuan, terdapat beberapa saran yang penulis berikan untuk mendukung program-program UNICEF. Diperlukan adanya pendekatan yang mendorong dialog terbuka dengan pihak Taliban terkait kebijakan yang membatasi hingga melarang anak-anak perempuan mendapatkan layanan pendidikan. Selain itu, masyarakat internasional semestinya mendukung program-program UNICEF melalui dukungan pendanaan jangka panjang untuk memperluas jangkauan bantuan. Dari hasil pemantauan, UNICEF perlu memperkuat kapasitas lokal melalui pelatihan tenaga kesehatan hingga pengajar yang dapat mendukung bantuan dasar. Penulis menyarankan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih berfokus pada *humanitarian protection* pada anak-anak yang terdampak dalam konflik berkepanjangan di Afghanistan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesty International. (2024). Human rights in Afghanistan Amnesty International. Amnesty International. Retrieved January 20, 2026, from <https://www.amnesty.org/en/location/asia-and-the-pacific/south-asia/afghanistan/report-afghanistan/>
- Bradley, M. (2023). *The Politics and Everyday Practice of International Humanitarianism*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications.
- Febriana, H. R. (2021). Ancaman Keamanan Manusia: Sepak Terjang Taliban Menguasai Afghanistan. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 4(2), 51-61. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jdis/article/view/14016>
- Fetrat, S. (2023, April 6). *Setahun Berlalu, Taliban Masih Menyerang Hak Anak Perempuan atas Pendidikan*. Retrieved Oktober 20, 2025, from <https://www.hrw.org/id/news/2023/04/06/one-year-taliban-still-attacking-girls-right-education>
- Hasht-E Subh. (2025, April 11). *UNICEF: Over 20 Million People in Afghanistan Received Primary Healthcare Services*. Hasht-E Subh. Retrieved Oktober 22, 2025, from <https://8am.media/eng/unicef-over-20-million-people-in-afghanistan-received-primary-healthcare-services/>
- International Crisis Group. (2025, Oktober 2). After the Aid Axe: Charting a Path to Self-reliance in Afghanistan. International Crisis Group. Retrieved Januari 16, 2026, from <https://www.crisisgroup.org/asia-pacific/afghanistan/350-after-aid-axe-charting-path-self-reliance-afghanistan>
- Jan, A., & Islam, F. U. (2022, Desember). The Rise of Taliban in Afghanistan in 2021 and its Security Implications for Pakistan. *Pakistan Journal of Social Research*, 4(4), 1059-1067. 10.52567/pjsr.v4i04.912
- Maharani, S. A., Kurni, M. P., & Erawaty, R. (2022, Desember 30). Perlindungan Terhadap Anak Akibat Konflik Bersenjata di Afghanistan Pasca Pengambilalihan Kekuasaan oleh Taliban.



- JURISPRUDENTIA: HAM dan Ilmu Hukum*, 5(2), 34-48.
<https://jurisprudencia.bunghatta.ac.id/index.php/jurisprudencia/article/view/59>
- Mardika, A., & Hapsari, R. D. (2025, Juli 30). Bantuan Kemanusiaan UNICEF Dalam Memenuhi Hak Pendidikan Pengungsi Anak Ukraina di Moldova Tahun 2022-2023. *Spektrum: Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*, 22(2), 275-303.
<https://doi.org/10.31942/spektrum.v22i2.13319>
- Mutiara, A. (2023, Oktober 9). Gempa Afganistan Tewaskan 2000 Orang, Terbesar dalam Sejarah? CNBC Indonesia. Retrieved Oktober 20, 2025, from <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231009065847-128-478899/gempa-pa-afganistan-tewaskan-2000-orang-terbesar-dalam-sejarah>
- Nainggolan, P. P. (2021, Agustus). Taliban Merebut Kembali Kekuasaan di Afghanistan. *Bidang Hubungan Internasional: Info Singkat*, 13(16), 7-12.
- Nassaji, H. (2015, Februari 26). Qualitative and Descriptive Research: Data type Versus Data Analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129-130.
<https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- OCHA. (2022, Januari 7). *Afghanistan: Humanitarian Needs Overview (2022)*. OCHA. Retrieved Oktober 16, 2025, from <https://afghanistan.un.org/en/167753-afghanistan-humanitarian-needs-overview-2022>
- OCHA. (2024, Desember 19). *Afghanistan Humanitarian Needs and Response Plan 2025 (December 2024)*. UNOCHA. Retrieved Oktober 16, 2025, from <https://www.unocha.org/publications/report/afghanistan/afghanistan-humanitarian-needs-and-response-plan-2025-december-2024>
- Qamar, K., Priya, Rija, A., Vohra, L. I., Nawaz, F. A., & Essar, M. Y. (2022). Mental Health Implications on Afghan Children: an Impending Catastrophe. *Glob Ment Health (Camb)*, 397-400. <https://doi.org/10.1017/gmh.2022.43>
- Rahmat, Z. S., Rafi, H. M., Nadeem, A., Salman, Y., Nawaz, F. A., & Essar, M. Y. (2023). Child Malnutrition in Afghanistan Amid a Deepening Humanitarian Crisis. *Int Health*, 15(4), 353-356. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihac055>
- Rajmil, D., Morales, L., Aira, T., & Valles, M. C. (2022, May 6). Afghanistan: A Multidimensional Crisis. *A Journal of Social Justice*. <https://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080/10402659.2022.2023428>
- Ryantori, R., & Fahlevi, R. B. (2023, Maret). Peran Organisation of Islamic Cooperation Dalam Krisis Kemanusiaan Afghanistan Tahun 2021-2023. *Moestopo Journal International Relations (MJIR)*, 3(1), 49-61.
<https://journal1.moestopo.ac.id/index.php/mjir/article/view/5508>
- Shimada, H. (2025, May). Aid paradox for unrecognized governments: The Taliban and aid. *Development Policy Review*, 15. 10.1111/dpr.70008
- UNICEF. (2020, October 15). *Core Commitments for Children | UNICEF*. Unicef. Retrieved January 16, 2026, from <https://www.unicef.org/emergencies/core-commitments-children>
- UNICEF. (2021, August). *Situation analysis of Children and Women in Afghanistan*. Retrieved Oktober 14, 2025, from <https://www.unicef.org/afghanistan/reports/situation-analysis-children-and-women-afghanistan>
- UNICEF. (2021, December 6). *Humanitarian Action for Children 2022 Overview | UNICEF*. Unicef. Retrieved January 16, 2026, from <https://www.unicef.org/reports/humanitarian-action-children-2022-overview>
- UNICEF. (2022). *Afghanistan Humanitarian Situation Report from January–December 2021*. UNICEF. Retrieved Oktober 22, 2025, from <https://www.unicef.org/afghanistan/documents/afghanistan-humanitarian-situation-report-january-december-2021>
- UNICEF. (2022, March 04). A healthy market framework for ready-to-use therapeutic food. <https://www.unicef.org/supply/media/21656/file/UNICEF-RUTF-HealthMarketF>



- ramework.pdf
- UNICEF. (2023). Afghanistan earthquakes leave children, families at risk. <https://www.unicef.org/emergencies/afghanistan-earthquake-october-2023-children-families-risk>
- UNICEF. (2023, Februari). *UNICEF Afghanistan Humanitarian Situation Report No.13 (1 January - 31 December 2022)*.
- UNICEF. (2024). *Afghanistan Humanitarian Situation Report, End-of-Year 2023*. UNICEF. Retrieved Oktober 20, 2025, from <https://www.unicef.org/documents/afghanistan-humanitarian-situation-report-end-year-2023>
- UNICEF. (2025). Afghanistan Humanitarian Situation Report 1 January – 31 December 2024 Report # 12. <https://www.unicef.org/afghanistan/documents/unicef-afghanistan-humanitarian-situation-report-01-january-31-december-2024>
- UNICEF. (2025, June). *First Foods Afghanistan Addressing Child Food Poverty and Malnutrition 2025-2028*. <https://www.unicef.org/afghanistan/media/11911/file/First%20Foods%20Initiative%20UNICEF%20Afghanistan%202025.pdf.pdf>
- UNICEF. (2025, September). Ready-to-Use Therapeutic Food (Offshore). <https://www.unicef.org/supply/media/24306/file/Ready-to-use-therapeutic-food-price-2003-2024.pdf>
- VOA Indonesia. (2023, Oktober 15). *Gempa Berkekuatan 6,3 Magnitudo Kembali Guncang Kota Herat Afghanistan*. VOA Indonesia. Retrieved Oktober 24, 2025, from <https://www.voaindonesia.com/a/gempa-berkekuatan-6-3-magnitudo-kembali-guncang-kota-herat-afghanistan-/7311530.html>
- World Bank. (2024, December). *Afghanistan Development Update December 2024 Final*. <https://thedocs.worldbank.org/en/doc/126f9684f0c7ff20248c0c7bf45cccd-0310012024/original/Afghanistan-Development-Update-December-2024-Final.pdf>